

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Peran Guru

a. Guru

Berdasarkan etimologi, guru juga sering disebut sebagai pendidik. Sedangkan menurut terminologis, guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab terkait perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh perkembangan fitrah atau potensi anak, baik yang terkait dengan potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu guru juga disebut sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam perkembangan agar mencapai tingkat kedewasaan.¹

Dalam buku "Demetologi Profesi Guru" karya Miftahul Ulum menyebutkan seseorang pendidik yaitu orang yang mengarahkan peserta didik agar mencapai kehidupan yang lebih tepat didalam kehidupannya. Selain itu pendidik juga dituntut untuk menjadi teman bagi para peserta didiknya.²

Secara umum, pendidik ialah orang yang bertugas dilingkungan sekolah, madrasah untuk mengajar, membimbing, serta melatih siswa dengan ketrampilan serta kemampuan agar mampu untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga dapat menjalani kehidupannya agar menjadi lebih baik lagi.³

Didalam pemahaman yang lebih sederhana, penyaluran ilmu pengetahuan yang diberikan oleh individu kepada peserta didik disebut dengan pendidik. Sedangkan menurut sudut pandang

¹ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), 24.

² Miftahul Ulum, *Demetologi Profesi Guru*, (STAIN Ponorogo: Press, 2011), 11.

³ Chaerul Rachman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, 25.

masyarakat, seseorang yang menempuh pendidikan baik pada pendidikan formal maupun non-formal disebut juga dengan guru. Didalam lingkungan masyarakat kedudukan seorang guru sangat terpondasi. Kewibawaan yang dimiliki menyebabkan guru dihormati, sehingga sosok guru tidak diragukan kembali. Masyarakat meyakini figur seorang guru mampu mendidik agar anak-anak mereka menjadi pribadi yang mulia.⁴

Menurut Thoifuri makna guru atau pendidik adalah seseorang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan baik mereka bertugas sebagai dosen, pamong pelajar ataupun guru.⁵ Pekerjaan seorang guru merupakan pekerjaan yang mulia, karena tugas dan tanggung jawab guru begitu besar dalam mendidik, menyalurkan ilmu pengetahuan, dan menjadikan siswa agar memiliki moral yang baik. Untuk itulah alasan tidak semua orang mampu menjadi guru yang berhasil. Akan tetapi mereka yang mampu menjadi guru adalah mereka-mereka yang memiliki rasa cinta serta berdedikasi tinggi dalam dunia pendidikan.⁶

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terkait perkembangan peserta didik, dimana ia menyalurkan ilmu pengetahuan, menjadikan peserta didik agar memiliki moral yang baik didalam kehidupannya. Guru sendiri merupakan pekerjaan yang mulia, yang tidak semua orang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru. Karena hanya mereka yang memiliki kecintaan kepada anak, serta memiliki dedikasi tinggi dalam pendidikan lah yang mampu menjadi guru.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 31.

⁵ Thoifuri, *Menjadi Guru Insiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), 2.

⁶ Ahmad Muhaimin Azzer, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 13.

b. Peran Guru

Pada hakekatnya rangkaian sikap atau perilaku yang ditimbulkan dengan adanya kedudukan atau jabatan tertentu dapat diformulasikan sebagai peran. Sehingga peran adalah perilaku, sikap, tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menepati jabatan atau posisi dalam status sosial, peran sendiri memiliki 3 cakupan syarat yaitu:

- 1) Peran yang berhubungan dengan norma, posisi, atau penempatan seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran adalah suatu konsep konduite individu didalam organisasi kemasyarakatan. Peran merupakan suatu yang disebabkan lantaran adanya suatu jabatan.
- 3) Peran adalah suatu aspek yang bergerak maju berdasarkan kedudukannya, dimana seorang yang menjalankan hak & kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tadi melaksanakan suatu peranan.⁷

Menurut Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa peran merupakan perilaku seseorang dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan jabatannya.⁸ Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan segala sikap, tindakan, perilaku seseorang yang memiliki kedudukan atau status tertentu yang diharapkan oleh banyak pihak.

Menurut I Made Satya Wintara peran guru yaitu "tenaga kependidikan yang profesional dan bertugas untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, memberi pelatihan, serta mengevaluasi setiap pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan atas". Berdasarkan pendapatnya tersebut pendidik

⁷ Miftah Thoha, *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 1997), 98.

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 243.

memiliki peran dan tugas dalam pembelajaran baik sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, pemberi nilai, dan guru memiliki peran serta tugas sebagai pendidik, mengajar, memberi bimbingan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya.⁹

Didalam kegiatan pembelajaran, pihak yang memegang peran paling utama adalah seorang guru. Semua perilaku seorang guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh kuat terhadap diri siswa baik perilaku ataupun kepribadiannya. Seluruh perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan peran atau role guru itu sendiri.¹⁰

Tugas dan peran pendidik pada saat ini semakin berat, seiring perkembangan teknologi pada era globalisasi serta kemajuan pada ilmu pengetahuan sekarang guru dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang di masyarakat. Guru sendiri menjadi komponen pertama dalam dunia pendidikan, dimana dengan adanya peran guru disekolah hal tersebut mampu menciptakan generasi yang berkompeten dan siap dalam menghadapi rintangan dengan penuh rasa keyakinan dan percaya diri.

Salah satu faktor penentu dalam kemajuan mutu pendidikan adalah guru. Hal ini dapat dilihat dimana guru merupakan pihak yang berada digarda terdepan dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Dengan melalui kegiatan pembelajaran secara langsung guru berhadapan dengan para siswa. Ditangan merekalah ia akan menghasilkan generasi yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan, ketrampilan, emosional, spiritual serta moral agar siap menghadapi tantangan zaman. Oleh sebab itu ditunjuklah guru dalam mendidik siswa, karena

⁹ I Made Satya Wintara, *Pentingnya Peran Guru Dalam Pengembangan Minat, Bakat Dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler* (Jakarta: Ganesha, 2017), 2.

¹⁰ Mohamad Surya, *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 192.

didalam menjalankan tugasnya guru merupakan sosok yang berdedikasi tinggi, berkompeten, serta memiliki syarat yang diperlukan.¹¹

c. Macam-macam Peran Guru

Menjadi tenaga kependidikan kita diwajibkan untuk mempunyai kemampuan integratif yang meliputi kemampuan dalam mendidik, membimbing, melatih serta mengevaluasi. Satu kesatuan tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dan tidak dapat dipisahkan. Secara istilah kemampuan integratif guru dapat dipisahkan, namun kenyataannya dalam praktik dilapangan kemampuan tersebut tidak dapat dipisahkan satu persatu.¹²

Pada dasarnya ada lima kewajiban yang harus dilaksanakan seorang guru, yaitu:¹³

- 1) Sebagai wali kelas, yakni guru yang bertugas mengerjakan mayoritas pelajaran dalam satu kelas.
- 2) Sebagai guru mapel, yakni guru yang bertugas mengajar satu mata pelajaran saja.
- 3) Guru BK, yakni guru yang bertugas dalam membimbing para siswa, yang berkenaan dengan masalah yang dialami dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam menentukan bakat serta minatnya.
- 4) Pustakawan, yakni guru yang bertugas dalam memberikan layanan perpustakaan di sekolah.
- 5) Guru ekstrakurikuler, yaitu guru yang bertugas sebagai guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Seperti pramuka, olahraga, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), seni musik, seni tari, kaligrafi, dan sebagainya.

Seorang guru disebut ideal apabila ia memiliki pengetahuan yang luas dan ketrampilan (*multiskill competencies*). Namun yang lebih utama yaitu

¹¹ Siti Marwiyah, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Dalam Jurnal Pendidikan, STAIN Palopo*, 14 No. 1 (2012), 50.

¹² Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 30.

¹³ Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, 32.

kompetensi dalam akademis yakni sebagai guru pengajar yang menyalurkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Agar mendukung kemampuan utamanya guru juga harus memiliki kemampuan lain yaitu:¹⁴

- a) *Sebagai pendidik*, seorang guru merupakan figur bagi anak baik berhubungan dengan nilai agama, akhlak atau etika yang patut dicontoh para siswanya.
- b) *Sebagai pengajar*, menjadi seorang guru pengajar diharapkan ia mampu dalam mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Dimana guru disini harus menguasai strategi atau cara yang tepat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, serta instrumen evaluasi yang nantinya digunakan dalam menilai hasil belajar siswa, tata kelola kelas, serta dasar-dasar pendidikan.
- c) *Sebagai pembimbing*, kemampuan guru sebagai pembimbing disini meliputi kemampuan guru dalam mendorong siswa agar mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran baik faktor yang berasal dari dalam ataupun dari luar, mengarahkan siswa dan membina siswa sesuai dengan kemampuan serta bakat anak.
- d) *Sebagai pelatih*, tugas guru disini memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu menggabungkan antara teori dengan praktik yang nantinya dapat diterapkan di kehidupannya. Pemberian kesempatan yang kepada siswa tersebut akan memberikan dampak dimana siswa akan lebih bersemangat dalam menemukan hal-hal yang baru. Selain materi, dorongan atau motivasi yang diberikan kepada peserta didik, guru juga harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk

¹⁴ Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, 33.

menerapkan atau mempraktikkan hal-hal baru ke dalam lingkungan kehidupannya, sehingga siswa tidak terfokus pada satu contoh saja.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan disekolah dimana sebagai wali kelas, guru mata pelajaran, BK, pustakwan, serta ekstrakurikuler. Adapun kemampuan lain yang mampu mendukung kemampuan utama guru yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, serta pelatih.

d. Peran-Peran Guru

Didalam pendidikan guru memiliki peran ganda yaitu *educator, motivator, administrator, supervisor, leader, inovator, manager, dinamisator, evaluator, dan facilitator* yang sering disebut dengan (*EMASLIMDEF*). Peran ganda diatas pada umumnya harus dimiliki oleh kepala sekolah, akan tetapi didalam kelas guru juga diharuskan untuk memiliki peran ganda tersebut.¹⁵ Adapun penjelasannya yaitu:

1) *Educator*

Educator atau pendidik merupakan teladan bagi anak baik dari segi moral atau keagamaan. Contoh keteladan guru yang harus dimiliki siswa meliputi kepribadian guru, akhlak mulia, perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku guru inilah yang nantinya menjadi alat dalam pembelajaran bagi siswa secara tidak langsung (*hidden curriculum*). Sedangkan sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran secara langsung disebut dengan *role model* yang akan ditiru dan gugu oleh peserta didiknya.¹⁶

¹⁵ Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, 34.

¹⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 28.

Mendidik, mengajar, melatih serta membimbing merupakan tugas utama seorang guru. Untuk itu sebagai pendidik guru harus:

- a) Menentukan bawaan atau keunikan terhadap peserta didik melalui observasi, pergaulan, wawancara, serta angket.
- b) Menyediakan dan mengarahkan anak pada perkembangan yang tepat.
- c) Mengadakan evaluasi terhadap pertumbuhan anak didiknya agar sesuai dengan tujuan pendidikan.
- d) Menyampaikan penyuluhan serta pelatihan kepada anak saat mereka mengalami hambatan yang dilakukan dengan langkah yang tepat.¹⁷

2) *Motivator*

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kemampuan yang berasal dari dalam diri seseorang, yang menyebabkan orang tersebut melaksanakan atau bertindak. Motivasi sendiri tidak dapat dilihat secara serentak atau langsung, namun dapat dilihat kedalam perilaku, dorongan atau motivasi serta semangat yang muncul dengan adanya tindakan tertentu. Motivasi terbagi menjadi dua bagian yakni motivasi dari dalam (intrinsik), dan motivasi dari luar (ekstrinsik).¹⁸

Dimana motivasi yang ditimbulkan dari dorongan diri sendiri tanpa adanya tekanan dari orang lain disebut dengan motivasi intrinsik. Sedangkan motivasi yang ditimbulkan dari pengaruh luar atau orang lain baik berupa ajakan atau paksaan disebut dengan motivasi ekstrinsik.¹⁹

¹⁷ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 50-51.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

¹⁹ Sudarwan Danim dan Khalil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 46-47.

Peran guru sebagai motivator, educator dan supervisor saling berhubungan langsung dengan peran guru. Dimana sebagai motivator guru berfungsi untuk memberikan dukungan terhadap siswa agar bersemangat dalam belajar, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.²⁰

Upaya guru dalam memberikan motivasi dapat dilakukan dengan menganalisis hal-hal yang melatar belakangi peserta didik malas belajar serta menurunnya prestasi anak disekolah. Hal ini mengharuskan guru harus berperan sebagai motivator saat peserta didik malas mengikuti pembelajaran. Motivasi bersifat positif, apabila dalam menggunakannya dilakukan dengan tepat. Agar semangat anak dalam mengikuti pembelajaran dapat bergairah, motivasi juga dilakukan dengan memberikan penguatan.²¹

Agar dapat menumbuhkan motivasi terhadap siswa didalam pembelajaran guru dapat melakukan cara sebagai berikut:²²

- a) Pemberian nilai atau angka kepada siswa saat ulangan.
- b) Memberikan hadiah bagi siswa.
- c) Pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar dengan hukuman yang bersifat positif.
- d) Bersaing/kompetensif dalam meningkatkan prestasi belajar.
- e) *Ego-involvet* atau menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik.
- f) Mengadakan ulangan.
- g) Memberikan pujian.
- h) Kemauan anak dalam belajar.
- i) Minat.

²⁰ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 30-31.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 45.

²² Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 93-95.

3) *Fasilitator*

Sebagai tenaga pendidik guru juga berperan sebagai fasilitator untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan utama siswa, baik berkenaan dengan sumber belajar atau bahan ajar siswa dan guru, serta bahan penunjang kegiatan pembelajaran.²³

Selain kebutuhan sumber belajar guru juga harus menyediakan fasilitas yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Baik fasilitas seperti lingkungan belajar, ruang kelas, alat-alat pembelajaran dan sebagainya yang nantinya dapat menghambat kegiatan belajar siswa. Untuk itu sebagai fasilitator guru bertugas untuk menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar dengan menyenangkan bagi siswa.²⁴ Selain fasilitas guru juga bertugas dalam memberikan bantuan berupa teknis, petunjuk serta arahan kepada seluruh siswa.²⁵

4) *Administrator*

Peran guru sebagai administrator disini yaitu guru mengerjakan administrasi sekolah baik buku prestasi, daftar nilai, rapor siswa, administarsi kurikulum sekolah atau administrasi lainnya. Selain itu peran guru sebagai administrator disini juga bertugas untuk membuat rancangan pembelajaran, promes, prota, serta yang paling utama yakni menyampaikan hasil belajar siswa berupa rapor kepada wali siswa.²⁶

Agar kebutuhan siswa di sekolah dapat terpenuhi dengan baik maka diperlukanlah peran guru sebagai administrator atau

²³ Endang Poerwati dan Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2012), 12.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 46.

²⁵ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 32.

²⁶ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, 34.

perancang dalam menyusun semua kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana sekolah, estimasi sekolah, serta hubungan antara orang tua dan masyarakat, dan sebagainya.²⁷

5) *Leader*

Peran guru sebagai *leader* disini dimaksudkan dimana dalam pembelajaran guru memberikan kebebasan kepada anak namun tetap bertanggung jawab terhadap berjalannya proses pembelajaran. Penyebutan peran guru sebagai *leader* disini telah sesuai bila dibandingkan dengan manajer yang bersifat kaku.²⁸

6) Pembimbing (*supervisor*)

Didalam pendidikan peran guru sebagai pembimbing sangat penting bagi peserta didik. Dengan adanya pembimbing diharapkan anak bisa menjadi manusia yang cakap dan lebih dewasa lagi. Karena tanpa adanya bimbingan dari guru hal ini menyebabkan anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dalam dirinya, sehingga perkembangan anak sangat bergantung pada guru.²⁹

7) *Dinamisator*

Peran guru sebagai dinamisator saling berkaitan dengan peran guru sebagai motivator. Disini dinamisator juga berfungsi dalam memberikan dorongan dengan cara menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif.³⁰

8) *Innovator*

Sebagai seorang yang ber-*innovator* guru harus memiliki kemampuan dalam pembaruan

²⁷ Sudarwan Danim dan Khalil, *Profesi Kependidikan*, 44.

²⁸ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 30.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 46.

³⁰ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 31.

terkait dengan pola pembelajaran seperti metode guru, media, sistem pembelajaran serta alat evaluasi. Hal ini dilakukan agar dalam pembelajaran memberikan hasil yang lebih maksimal.³¹

9) *Manager*

Sebagai pendidik, guru juga diharuskan mempunyai aturan atau tata tertib yang telah disepakati oleh guru dan siswa. Serta sebagai *manager* guru juga mengarahkan setiap warga sekolah agar melaksanakan tata tertib dengan baik.³²

10) *Evaluator*

Evaluator atau evaluasi merupakan kegiatan penilaian guru terkait dengan kegiatan pembelajaran. Sebagai *evaluator* guru bertugas dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang relevansi terkait dengan kurikulum pembelajaran, fasilitas, tujuan, sasaran yang dituju, serta masukan dari masyarakat.³³

Didalam kegiatan pengembangan bakat pada anak terdapat beberapa indikator ketercapaian yang harus dimiliki oleh guru ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang sering menjadi perhatian guru yaitu qiro'ah, pidato, serta kaligrafi. Hal tersebut didukung dengan adanya a). Semangat tinggi dan profesionalitas guru, b). Fasilitas yang mendukung, c). Kerjasama dari guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.³⁴

Berdasarkan penjabaran peran guru diatas disini peneliti lebih memfokuskan pada peran guru ekstrakurikuler sebagai pembimbing, pelatih, pendorong kreativitas, motivator, pemberi nilai, dan komunikator. Dimana peran tersebut berkaitan

³¹ Sudarwan Danim dan Khalil, *Profesi Kependidikan*, 48.

³² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 30.

³³ Sudarwan Danim dan Khalil, *Profesi Kependidikan*, 46.

³⁴ Ni'mah Lailatul Mas'adah, "Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Miftahul Ulum 02 Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember", *Bidayatuna* 02, no. 02 (2019) : 29.

langsung dengan pengembangan bakat serta menumbuhkan minat anak dalam belajar.

1) Sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing atau *journey* guru merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab penuh atas kelancaran perjalanan siswa, baik berdasarkan ilmu ataupun pengalaman yang dimilikinya. Perjalanan disini yaitu hubungan antara jasmani, kreativitas, mental, spritual, moral, serta emosional siswa secara lebih luas dan terperinci. Selain itu sebagai pembimbing guru harus mengetahui tujuan, ketepatan waktu, jalan yang harus ditempuh sesuai dengan kemampuan dalam diri siswa. Kata perjalanan disini yaitu suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan baik didalam maupun diluar sekolah. Sebagai pembimbing ada empat kompetensi yang harus dilaksanakan oleh seorang guru yaitu:

- a) Merancang tujuan dan mengenali kompetensi yang akan dicapai. Disini guru bertugas untuk menentukan kemampuan yang dimiliki siswa, serta kompetensi yang diperlukan agar tercapai tujuan yang diharapkan. Sehingga agar dapat merumuskan tujuan pendidikan diperlukan pembimbing untuk melihat dan memahami semua aspek perjalanan.
- b) Mengawasi keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan tidak hanya jasmani saja melainkan psikologis anak. Dimana sebagai pembimbing guru diharuskan membimbing siswa dalam memperoleh pengalaman serta membentuk kompetensi yang nantinya mengarahkan siswa pada tujuan yang ingin dicapai.
- c) Mengartikan tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Tugas guru disini yaitu untuk memberikan kehidupan serta

makna terkait dengan proses pembelajaran. Seperti dalam pembelajaran dimana dalam perencanaan pelaksanaan dilaksanagn dengan baik, tuntas dan terperinci namun suasana dalam pembelajaran kurang relevan bermakna, hidup, imajinatif dan kurang menantang keingintahuan dari dalam siswa.

- d) Menyelenggarakan observasi, dimana guru harus mampu untuk menanggapi permasalahan *seperti*: Bagaimana membentuk kompetensi pada diri siswa?, Bagaimana keadaan siswa dalam pembelajaran?, Bagaimana pencapaian tujuan yang dialami siswa?. Hal ini dilakukan agar dapat memperbaiki kualitas dalam pembelajaran.³⁵

2) Sebagai pelatih

Didalam proses pendidikan dan pembelajaran latihan keterampilan sangat diperlukan, tidak hanya keterampilan intelektual namun keterampilan motorik siswa juga sangat dibutuhkan dimana dalam melatih keterampilan siswa dibutuhkan peran guru sebagai pelatih. Dikarenakan tanpa adanya latihan siswa tidak akan mampu menguasai kompetensi dasar dan terampil dalam berbagai keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar materi. Oleh karenanya untuk melatih siswa guru juga berperan sebagai pelatih untuk membentuk kompetensi dasar yang sesuai dengan kemampuan setiap siswa.³⁶

Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam pelatihan yaitu: KD, materi yang diajarkan, perbedaan karakter siswa, serta lingkungan siswa, sehingga dalam hal ini

³⁵ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 40.

³⁶ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 42.

wawasan guru harus diperhatikan. Disini guru juga harus mampu menumbuhkan dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplor sendiri apa yang ingin diketahui, sehingga hal ini tidak akan membunuh kreativitas dalam diri siswa.³⁷

3) Sebagai pendorong kreativitas

Dalam pembelajaran, kreativitas seorang guru sangatlah penting. Disini sebagai pendorong kreativitas anak, guru harus mampu mendemonstrasikan serta menunjukkan kreativitas tersebut. Kreativitas sendiri bersifat universal. Kreativitas seseorang ditandai dengan adanya suatu kegiatan yang menghasilkan karya yang sebelumnya belum diciptakan orang lain.³⁸

Menjadi orang yang memiliki kreativitas maka setiap kegiatan yang berhubungan dengan siswa memerlukan bimbingan, yang mampu membangkitkan, serta mampu menopang kegiatan tersebut. Guru sendiri merupakan motivator serta kreator didalam proses pendidikan, sehingga ia harus mampu menemukan cara yang tepat dalam memberikan layanan kepada siswa. Secara tidak langsung peran guru tersebut akan menilai bahwa guru tersebut benar-benar kreatif, serta mereka beranggapan segala sesuatu yang dilakukan guru hari ini lebih bagus dari hari-hari sebelumnya, dan akan baik dimasa yang akan datang.³⁹

4) Sebagai komunikator

Dalam pembelajaran komunikasi sangat dibutuhkan bagi siswa. Dengan adanya

³⁷ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 43.

³⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 51.

³⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 51-52.

komunikasi antara pendidik dan peserta didik hal ini akan memudahkan guru dalam memahami dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didiknya.⁴⁰

5) Sebagai motivator

Seperti yang dijelaskan diatas selaku motivator peran guru disini harus mampu mendorong siswa dalam pembelajaran interaktif dan edukatif, karena pada dasarnya menjadi tenaga kependidikan menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.⁴¹

6) Sebagai pemberian nilai dan sikap

Selaku pemberi nilai dan sikap guru harus mampu mencerminkan nilai serta sikap yang baik dan terbuji bagi siswa khususnya anak prasekolah. Dengan harapan anak dapat menirunya. Tujuan pemberian nilai dan sikap guru agar dapat merangsang perkembangan anak. Pemberian nilai guru dilakukan dengan cara tes atau ujian yang bersifat obyektif.⁴²

2. Konsep Pengembangan Bakat

a. Pengertian Pengembangan

Menurut Iskandar Wiyokusumo, pengembangan merupakan usaha sadar dan terencana dari lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam menumbuhkan, membimbing serta memperkenalkan kepada siswa pengetahuan, kepribadian serta ketrampilan sesuai dengan bakat dalam dirinya. Hal ini diharapkan dapat menambah, meningkatkan serta mengembangkan bakat didalam diri anak agar

⁴⁰ Ni'mah Lailatul Mas'adah, "Peran Guru Ektrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Miftahul Ulum 02 Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember", *Bidayatuna* 02, no. 02 (2019) : 30-31.

⁴¹ Ni'mah Lailatul Mas'adah, "Peran Guru Ektrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Miftahul Ulum 02 Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember", *Bidayatuna* 02, no. 02 (2019) : 30-31.

⁴² Ni'mah Lailatul Mas'adah, "Peran Guru Ektrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Miftahul Ulum 02 Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember", *Bidayatuna* 02, no. 02 (2019) : 30-31.

menjadi pribadi mandiri, bermartabat, bermutu, dan memiliki keahlian.⁴³

Istilah pengembangan sendiri sering dikaitkan dengan pelatihan. Pelatihan merupakan cara yang dilakukan agar dapat memperbaiki tugas dan tanggung jawabnya dalam pekerjaannya. Agar pekerjaan yang dijalankan berjalan maksimal maka diperlukan pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaannya. Sedangkan pengembangan merujuk pada kesempatan belajar untuk mendukung atau mempermudah pengembangan para pekerjanya.⁴⁴

Maksud dari penjabaran diatas bahwa pelatihan adalah usaha sadar yang dibuat lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan minat, bakat, kemampuan serta ketrampilan yang ada dalam diri siswa, pelatihan sendiri dilakukan dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan siswa serta lembaga pendidikan atau madrasah. Dengan adanya pelatihan atau pengembangan diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk bekal dimasa yang akan datang, sehingga keahlian, kemampuan siswa dapat terarah dan berjalan secara optimal.

b. Pengertian Bakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bakat atau talenta menjadi sebuah dasar, dimana (perilaku, kemampuan berpikir & pembawaan) seseorang yang masih ada didalam diri sesudah beliau dilahirkan.⁴⁵ Menurut buku "Psikologi Pendidikan" karya Muhibbin Syah menyatakan bahwa:

"Bakat (*aptitude*) ialah kemampuan potensial yang telah dimiliki seseorang untuk mencapai

⁴³ Iskandar Wiryokusumo, J. Mandilika, Ed, *Kumpulan-kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 93.

⁴⁴ Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2008), hlm. 165-166.

⁴⁵ Depdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), cet, ke-3, 93.

keberhasilan pada masa yang akan datang".⁴⁶ Sedangkan menurut Enung Fatimah dalam bukunya Psikologi Pengembangan Peserta Anak Didik mengemukakan bahwa "Bakat sendiri adalah kemampuan khusus yang dimiliki seseorang yang telah dibawa sejak ia lahir". Berkembangnya kemampuan seseorang akan baik apabila orang tersebut mendapat dorongan serta pelatihan yang tepat pula. Namun sebaliknya bakat seseorang tidak akan berkembang dengan baik jika tidak ada suatu rangsangan atau latihan, serta lingkungan yang tidak memberikan kesempatan untuk nya.⁴⁷

Dalam buku yang sama ia juga mengemukakan bahwa bakat ialah "*An aptitude....as a circumstance or set traits regarded as symptomatic of an individual's ability to gather with schooling some (typically specified) knowledge, skill, or set responses alongside with the cappotential to talk a language, to provide musoc etc.*" Akan tetapi hal tersebut lebih difokuskan pada situasi yang dianggapnya sebagai tanda akan kemampuan didalam dirinya saat menerima latihan atau seperangkat respon seperti kemampuan dalam berbahasa, musik atau yang lainnya.⁴⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan segala kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki seseorang sejak lahir dan menyatu dalam dirinya serta berhubungan dengan struktur otaknya disebut dengan bakat. Dengan arti bakat orang tersebut akan berkembang apabila fungsi otak dengan kemampuannya dilakukan secara seimbang dan optimal. Bakat sendiri tidak dapat dijelaskan secara

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rodakarya, 2010), cet ke-15, 133.

⁴⁷ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 2010), 34.

⁴⁸ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, 70-71.

eksak dan tidak dapat dilihat dari satu sudut pandang, akan tetapi dilihat secara keseluruhan. Bakat merupakan sesuatu kemampuan yang dimiliki seseorang, sehingga diperlukan sebuah latihan agar bakat tersebut dapat berkembang.

Faktor kebutuhan anak, lingkungan, adat budaya sendiri sangat berpengaruh dalam mengembangkan bakat anak misalkan: kemampuan bermain alat musik gitar, yang mana kemampuan tersebut dapat berkembang apabila adanya dorongan dari individu tersebut dalam bermain gitar, serta lingkungan seperti dukungan teman sejawat yang juga memiliki kemampuan yang sama.

Setiap individu mempunyai kemampuan atau bakat yang berbeda-beda. Tetapi perlu diketahui tidak semua individu mengetahui serta menyadari kemampuan didalam dirinya. Hal ini menyebabkan kurangnya kepedulian mereka terhadap potensi dalam dirinya. Mereka beranggapan bahwa potensi bukanlah hal yang penting untuk dikembangkan. Untuk itulah peranan orang tua serta guru sangatlah penting dalam mengembangkan bakat dalam diri anak. Mereka harus memperhatikan lebih detail, sehingga nantinya mereka mengetahui, memahami, serta dapat menemukan bakat serta potensi yang ada dalam diri anak. Sehingga mereka dapat memberikan motivasi kepada anak agar bersemangat dalam mengembangkan bakat didalam dirinya.

Cara mengenali dan mengetahui anak yang berbakat yaitu dengan mengenali ciri-ciri mereka. Enung Fatimah mengemukakan ciri anak berbakat yaitu:

- a. Besarnya potensi yang dimiliki
- b. Dari segi fisik mereka memiliki keunggulan
- c. Pola ikir yang berkembang dengan cepat
- d. Mampu mengkaitkan permasalahan dan dapat mengaplikasikan konsep ke dalam situasi yang nyata.
- e. Memusatkan tujuan yang telah ditetapkan

- f. Bekerja dengan mandiri serta dalam bertindak ia memerlukan independen (kebebasan)
- g. Dalam mengerjakan sesuatu selalu menggunakan cara-cara yang baru dan memiliki kreasi yang tinggi
- h. Sering mendapat juara.⁴⁹

Setelah mengenali ciri pada anak, selanjutnya dibutuhkan peran guru dan orang tua untuk memotivasi serta menciptakan lingkungan kondusif agar pengembangan bakat dalam diri anak dapat berjalan secara optimal. Selain orang tua dan guru yang harus mengetahui ciri pada anak berbakat, hal tersebut juga harus dipahami oleh lembaga pendidikan karena dengan memahami ciri pada anak berbakat, hal tersebut memudahkan lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembinaan serta pengembangan bakat pada anak secara proposional. Adapun manfaat mengenal bakat, yaitu:

- 1) Mengenali potensi dalam diri, sehingga kita mampu untuk mengembangkan bakat tersebut.
- 2) Merancang kehidupan dimasa mendatang.
- 3) Memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat serta kemampuan yang dimiliki.⁵⁰

Jadi, dapat disimpulkan kemampuan yang terdapat dalam diri agar tercapai sebuah ketrampilan, ilmu pengetahuan, serta wawasan yang bersifat *gifted* (umum) atau *talent* (khusus) disebut dengan bakat. *Gifted* adalah kemampuan atau potensi dalam diri yang bersifat umum seperti intelektual. Sedangkan *talent* yaitu kemampuan atau potensi yang bersifat khusus misalnya bakat olahraga, seni, keahlian dalam memimpin, berceramah. Dengan adanya bakat yang terdapat dalam diri seseorang, hal ini memungkinkan ia dalam mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Untuk itu diperlukan pengetahuan, wawasan, pengalaman, latihan serta

⁴⁹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, 75-77.

⁵⁰ Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 31.

motivasi dalam diri seseorang agar dapat mewujudkan bakat kedalam suatu prestasi.

c. Jenis-jenis Bakat

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa bakat dalam diri setiap individu berbeda-beda. Pengenalan bakat pada awalnya hanya pada bidang pekerjaan, yang berkembang pada bidang pendidikan. Penyebutan jenis bakat biasanya didasarkan pada bidang dimana fungsi bakat tersebut berada seperti bakat dalam menghitung, menganalisa, olahraga, musik, kesenian, berbahasa, teknik dan sebagainya.⁵¹

Menurut pendapat Utami Munandar mengklasifikasikan ada 6 bidang jenis *talent* (bakat atau kemampuan khusus), baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud, yaitu:

- a) Kemampuan dalam bidang intelektual umum.
- b) Kemampuan dalam bidang akademik khusus.
- c) Bakat berfikir kreatif dan produktif.
- d) Bakat dalam bidang kesenian.
- e) Bakat psikomotorik.
- f) Bakat kepemimpinan.⁵²

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat

Perkembangan adalah suatu proses perubahan atau cara yang dilakukan untuk usaha dalam mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya menuju kearah yang lebih baik lagi.⁵³ Berdasarkan teori konvergensi didalam perkembangan manusia hal yang mempengaruhi perkembangannya yaitu bawaan dalam diri, bakat, serta lingkungan yang disebut dengan faktor internal dan eksternal. Dimana setiap manusia yang telah lahir memiliki benih bawaan tersendiri, yang mana benih tersebut dapat

⁵¹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, 72.

⁵² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 23.

⁵³ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007), 530.

berkembang dan tumbuh karena faktor lingkungan. Lingkungan merupakan faktor mempengaruhi perkembangan bakat pada setiap manusia. Untuk itu hal yang harus dilakukan lembaga pendidikan agar benih tersebut dapat berkembang dengan maksimal maka benih yang kurang bagus dikunci sekuat-kuatnya agar benih tersebut tidak terus berkembang.⁵⁴

Didalam pengembangan bakat seseorang terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat atau mempengaruhi pengembangan bakat tersebut yaitu:

- 1) Individu atau diri sendiri, misalnya kurangnya minat atau kurangnya motivasi dalam diri anak terhadap bakat yang ada dalam dirinya, kesulitan yang dialami anak, adanya permasalahan pribadi yang dialami anak.
- 2) Lingkungan anak, misalnya masalah ekonomi yang dihadapi orang tua murid dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa, kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak.⁵⁵

Sedangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bakat anak yaitu:

- a) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam baik dari diri siswa, ataupun orang tua siswa seperti adanya dorongan, motivasi dari dalam anak untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, minat, motivasi dalam berprestasi, berani dalam mengambil keputusan, ulet dalam menanggapi masalah dan gigih dalam mengatasi masalah yang ada. Pada dasarnya lembaga pendidikan pertama kali adalah keluarga, jika faktor internal tersebut dapat mendukung perkembangan bakat pada anak hal tersebut akan memiliki pengaruh yang

⁵⁴ Mustaqim, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 36.

⁵⁵ Sadirman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 73.

besar terhadap pengembangan bakat dan prestasi mereka.

- b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dari luar atau tempat tinggal siswa, lingkungan sekolah seperti lembaga pendidikan, dengan adanya lembaga pendidikan hal tersebut menambah pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta pengembangan pada anak baik dari segi sikap, bakat, serta nilai dalam pembentukan serta mengembangkan bakat dalam diri siswa. Keikutsertaan siswa, sarana prasarana dan guru memiliki pengaruh yang besar didalam mengembangkan bakat anak. Didalam pengembangan bakat pada siswa agar mencapai prestasi yang tinggi, dibutuhkan peran guru sebagai fasilitator untuk mencapai hal tersebut. Dimana tidak hanya mereka yang memiliki bakat akan tetapi seluruh siswa karena sebagai fasilitator guru merupakan teladan bagi semua peserta didik, sehingga tidak hanya menentukan sasaran, metode yang digunakan, serta tujuan dari pembelajaran tersebut. Guru mempunyai dampak besar dalam prestasi, pengenalan dalam perkembangan bakat siswa, sehingga dalam hal ini perlu diterapkan usaha yang optimal dalam perkembangannya yang meliputi: memberikan kesempatan yang cukup bagi anak untuk mengembangkan bakat dalam dirinya, memberikan motivasi untuk anak yang dilakukan oleh semua guru, fasilitas yang memadai, serta dukungan dan dorongan dari orang tua dan teman sejawatnya.⁵⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap individu dapat mengenali pribadinya sendiri serta kemampuan yang diinginkan, melalui beberapa

⁵⁶ Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 81.

faktor diantaranya yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat, kebudayaan, teman serta yang lainnya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat peserta didik dapat dilihat dari pengaruh dari anggota keluarga, lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat serta adat kebudayaan atau kebiasaan dari kelompok atau masyarakat. Sehingga semua yang ada dilingkungan anak sangat berpengaruh terhadap pemikiran peserta didik terutama dalam pengembangan bakat seseorang peserta didik dalam meningkatkan serta menggali potensi diri.

3. Pengetian Kegiatan Ektrakurikuler Kaligrafi

a. Pengertian Kegiatan Ektrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu *Ekstra* yang berarti tambahan dari luar yang resmi, sedangkan *Kurikuler* yaitu hal yang berkaitan dengan kurikulum.⁵⁷ Jadi *Ekstrakurikuler* berarti kegiatan tambahan yang berada diluar sekolah sebagai pemisah, akan tetapi kegiatan tersebut masih memiliki keterkaitan dengan ruang lingkup pembelajaran, namun tidak merupakan bagian integral dari pembelajaran disekolah yang ada di dalam kurikulum.⁵⁸

Menurut Zuhairini, dkk mengemukakan kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang diadakan disaat libur sekolah dengan tujuan utama menambah wawasan dalam diri anak, mengetahui keterkaitan antara pelajaran satu dengan yang lain, tujuan memperluas pengetahuan dalam diri siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat, bakat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan yang berada diluar program yang tertulis

⁵⁷ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

⁵⁸ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 479.

didala kurikulum seperti latihan kepramukaan, kepemimpinan serta pembina terhadap siswa.⁵⁹

M. Daryanto berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ditujukan bagi siswa, agar didalam pengembangan bakat siswa berjalan dengan lancar.⁶⁰ Sedangkan Menurut Eka Prihatin dalam bukunya mengatakan "Ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa disaat libur sekolah atau setelah jam pelajaran selesai, baik dilaksanakan disekitar halaman sekolah atau diluar lingkungan sekolah, yang bertujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan semua pelajaran, mengeksplor minat, bakat serta mengadakan pembinaan bagi semua orang".⁶¹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kegiatan ekstra merupakan kegiatan yang dilaksanakan siswa diluar jam sekolah, yang dilaksanakan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Tujuan kegiatan tersebut ialah untuk menambah ilmu pengetahuan pada anak. wawasan serta pengetahuan yang nantinya diharapkan dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Didalam lembaga pendidikan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak ada didalam kurikulum yang telah berlaku, namun sifat dari kegiatan tersebut masih pedagogis dan dalam rangka agar tercapainya tujuan yang diharapkan kegiatan tersebut sangat menunjang dalam lembaga pendidikan. Berikut hal yang perlu dipertimbangkan adalah:

- 1) Minat, talent, skill siswa, serta keadaan disekitar lingkungan dan sosialkulturnya.

⁵⁹ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), 59.

⁶⁰ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 68.

⁶¹ Eka Prihatin, *Menejemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 164.

- 2) Menyiapkan siswa lebih matang.
- 3) Diperlukan kerja sama dari lembaga pendidikan dengan semua pihak yang ada didalamnya dengan baik.⁶²

1) Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, terdapat fungsi serta tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut:

- a) Diharapkan siswa mampu menyalurkan dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya, agar ia menjadi insan yang memiliki kreativitas.
- b) Dapat melatih sikap anak dalam kedisiplinan, jujur, percaya, bertanggung jawab terkait dengan tugas yang diberikan.
- c) Mengembangkan akhlak serta etika yang ada hubungannya dengan pencipta, Rosul, makhluk ciptaan Tuhan, serta diri sendiri.
- d) Agar anak mempunyai tubuh yang sehat, cekatan, bugar, kuat, serta terampil, maka diperlukan lah arahan, bimbingan, serta pelatihan untuk anak.⁶³

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Materi yang disampaikan dalam kegiatan harus bermanfaat berhubungan dengan bahan ajar siswa.
2. Siswa tidak terbebani
3. Tugas yang diberikan guru tidak mengganggu tugas pokok siswa disekolah.⁶⁴

2) Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan sifatnya kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi ada 2 macam.

- a) Kegiatan yang bersifat langsung yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan

⁶² Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 59.

⁶³ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 188-189

⁶⁴ Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 162.

pelajaran didalam kelas. Seperti olahraga, karya seni, bimbingan belajar, karya ilmiah serta kegiatan yang telah diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan agar pengetahuan serta keterampilan anak dapat meningkat.

- b) Kegiatan yang bersifat tidak langsung yaitu kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran dikelas seperti paskibraka, OSIS, pramuka dan PMR. Kegiatan ini diadakan agar anak mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan, serta memberikan kesempatan mereka dalam berkerjasama agar mencapai tujuan bersama.⁶⁵

b. Pengertian Kaligrafi (*Khat*)

Salah satu khasanah dalam kebudayaan Islam sendiri yaitu kaligrafi. Berdasarkan tradisi, kaligrafi akan terus berkembang dalam agama Islam, dikarenakan kaligrafi sendiri berfungsi sebagai bahasa visual dari ayat Al-qur'an. Kaligrafi sendiri merupakan faktor terpenting didalam sejarah Islam, dimana selain mampu mempererat persaudaraan orang Islam, kaligrafi juga menambah rasa serta bahasa keindahan. Pada dasarnya seluruh pemikiran kesenian Islam telah dimanifestasikan oleh kaligrafi yang diwujudkan berupa lukisan, serta pameran.⁶⁶

Pengertian Kaligrafi berasal dari bahasa Inggris, diambil dari kata *calligraphy*, dimana "*kalios*" berartikan indah dan "*graphein*" berarti tulisan atau aksara. Namun kata "kaligrafi" seutuhnya bermakna kepandaian menulis dengan indah. Didalam bahasa Arab khat atau kaligrafi diartikan sebuah garis atau tulisan yang indah. Seperti halnya penyebutan garis lintang (*khatulistiwa*) dalam bahasa arab, berasal dari dua kata *khattul* dan *istiwa*, yang berarti melintang elok membelah bumi menjadi dua bagian yang indah.⁶⁷ Pada dasarnya kaligrafi atau *Khat*

⁶⁵ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, 100.

⁶⁶ Ali Akbar, *Kaedah Menulis dan Karya-karya Master Kaligrafi Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995), XV.

⁶⁷ D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

diartikan sebagai cara menulis huruf Arab baik satu huruf ataupun bersambung yang ditulis dengan baik, indah, namun tetap menyesuaikan pokok dan aturan yang telah ditetapkan kaligrafer-kaligrafer sebelumnya. *Khat* atau *tahsinul khat* (membagikan tulisan) diartikan sebagai ketentuan penulisan yang tidak hanya ditekankan pada postur, rupa huruf yang ditulis dalam bentuk huruf dan kalimat, namun juga menyentuh aspek estetika didalamnya.⁶⁸

Kata *khat* sering dikaitkan dengan keahlian dalam menulis indah huruf atau bentuk visual (*khat hasan Jamil*), bukan isi ataupun materinya. Pengertian *khat* secara istilah kaligrafi adalah:

وهو علم تتعرف منه صور الحروف المفردات, وأضاعها,
وكيفية تركيبها خطأ, أو ما يكتب منها في السطور, وكيف سبيله
أن يكتب, وما لا يكتب وإبدال ما يبدل منها في الهجاء وبما ذا
يبدل.

Yang artinya: " *khat* atau kaligrafi adalah suatu ilmu yang dari ilmu tersebut kita dapat mengetahui bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya serta cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tertata, atau huruf-huruf yang ditulis pada garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengganti huruf yang harus diganti dalam ejaannya dan dengan huruf apa yang digantinya."⁶⁹

Secara umum pembelajaran menulis Arab dasar hanya menerapkan pembahasan praktik menulis Arab. Kesenian kaligrafi Islam merupakan hal yang harus dikembangkan terus menerus. Seperti lukisan miniatur, pola-pola dekoratif flora atau geometris yang berdasarkan cabang seni Islam sangat bertolak dari idea abstrak. Berbeda dengan kaligrafi, dimana

⁶⁸ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 124.

⁶⁹ M. Hadi Masruri dan Sustrisno Badrun, *Seni Kaligrafi Kontemporer*, (Jakarta: Darussalam Press, 1992), 1.

pengolahan huruf dibentuk sesuai dengan pola abstrak.⁷⁰

1) Sejarah Singkat Perkembangan Kaligrafi

Penggunaan dan perkembangan tulisan Arab pertama kali muncul pada saat dilakukan pencatatan ayat-ayat Al-Qur'an oleh umat Islam pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dengan meminta para sahabatnya untuk menyalin semua ayat suci Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah SWT. Ayat-ayat tersebut kemudian disalin oleh para sahabat diberbagai media diantaranya pada tulang, pelepah kurma, kulit domba, batu, dan lain sebagainya. Penyalinan ayat tersebut dilakukan sampai pada ke khalifahan pertama yaitu Abu Bakar As-Siddiq sedang kan untuk penelitian mengenai Al-qur'an resmi dimulai pada awal pemerintahan sahabat Usman bin Affan. Pada masa Usman bin Affan, ia membentuk kepanitiaan dalam rangka untuk mengumpulkan semua ayat-ayat tersebut untuk dijadikan satu sebagai mushaf yang dikenal dengan mushaf Usmani dimana tulisan arab tersebut tanpa menggunakan tanda harokat (*syakl*).⁷¹

Setelah proses penyalinan ayat Al-Qur'an dan mushaf Usmani disebarakan di beberapa negara Islam, hal tersebut juga mempengaruhi perkembangan kaligrafi. Penyebaran kaligrafi dibawa oleh para pedagang Islam sehingga penyebaran tersebut tidak hanya terjadi di negara Islam saja melainkan kepenjuru dunia. Pada abad ke-7 M, kaligrafi masuk bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia, dengan melalui jalur perdagangan, yang kemudian pada abad 12 M, penyebaran

⁷⁰ D. Sirojuddin A.R., *Seni Kaligrafii Islam*, 6 .

⁷¹ Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Bandung: Angkasa, 1993), 66.

tersebut merambak ke seluruh pelosok nusantara. Namun pada abad ke-18 sampai 20 M, terdapat perubahan dalam penulisan kaligrafi dan mushaf Al-Qur'an di Indonesia. Dimana kaligrafi beralih menjadi kegiatan kreasi seniman dengan menggunakan media kertas, kayu, logam, dan sebagainya. Sedangkan untuk penulisan mushaf Al-qur'an tua dengan bahan kertas *deluang* dan kertas murni yang diimpor. Namun pada abad ke-16 M, kebiasaan menulis Al-qur'an banyak dilakukan para ulum besar dan santri yang piawai dalam menulis kaligrafi dengan benar dan indah.⁷²

2) Macam-macam kaligrafi

Kegiatan menulis Arab dikenal sebelum kedatangan agama Islam. Namun setelah Islam datang dan berkembangnya agama tersebut, hal tersebut juga berpengaruh terhadap perkembangan bentuk tulisan Arab. Berikut nama macam-macam kaligrafi berdasarkan pada ketentuan dalam penulisan seni Arab murni.⁷³

a) *Khath Kufi*

Penyebutan *kufi* berasal dari nama bandar yaitu *Al-Kuffah*. Ciri umum *khath kufi* yaitu berbentuk persegi, tegak dan bergaris lurus, sehingga tulisan khat ini cocok digunakan pada ukiran kayu, batu, dan bangunan masjid, serta hiasan-hiasan.⁷⁴ Contoh :

⁷² Hadi Muhtarom, "*Efektifitas Pembelajaran Kaligrafi (KHAT) di Lab.Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016/2017*", (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

⁷³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 154.

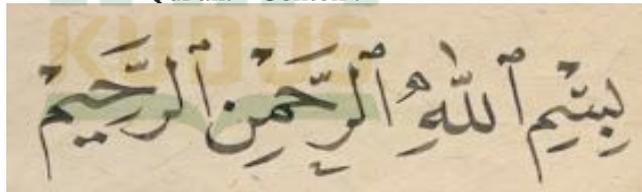
⁷⁴ Acep Hemawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 154.



Gambar 2.1 Kaligrafi Kufi

b) *Khath Naskhi*

Penyebutan khat *naskhi* dikarenakan penggunaan khat ini untuk menasahkan atau membukukan Al-Qur'an dan naskah-naskah ilmiah. Selain khat *naskhi* menjadi tulisan utama Al-Qur'an, khat ini juga digunakan dalam bahan-bahan ilmiah baik koran, di majalah, buletin. Bentuk kursif atau bergerak memutar (*mudawwar/raunded*), mudah dibaca serta karakter hurufnya yang sederhana menjadi ciri utama dari khat ini. Pada dasarnya penggunaan khat ini terdapat pada badan teks dalam Al-Qur'an.⁷⁵ Contoh :



Gambar 2.2 Kaligrafi Naskhi

c) *Khath Tsulutsi*

Istilah *Tsulutsi* merupakan khat yang paling sukar didalam penulisan. Didalam penulisan khat ini memiliki ukuran lebar huruf $\frac{1}{3}$ mata pena yang tebalnya seukuran dengan 24 helai bulu

⁷⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 155.

kuda. Namun seiring perkembangannya khat ini berubah menjadi *khat tsuluts* 1/3 yaitu 8 helaian bulu kuda. Dalam penulisan khat ini sangat berbeda baik dari segi kaidah, ukuran, gaya, ragam serta hiasnya. Penggunaan khat ini biasanya digunakan pada bangunan, dinding, serta kubah-kubah yang ada didalam masjid.⁷⁶

Contoh :



Gambar 2.3 Kaligrafi Tsulutsi

d) *Khath Faritsi*

Kata *faritsi* atau *faris* diambil dari nama sebuah daerah yakni Persia. Dimana Persia merupakan daerah yang dikenal dengan seni budaya yang turun temurun. Tradisi yang berada didaerah tersebut kemudian besentuhan dengan ajaran Agama Islam yang tertulis dengan huruf-huruf Arab, yang kemudian berkembang gaya tulisan khat *faritsi*. Ciri *khat faritsi* dapat dilihat dari gaya tulisan yang agak condong kekanan, ketebalan huruf yang berbeda, sehingga didalam penulisannya memerlukan lebih dari satu pena.⁷⁷ Contoh :

⁷⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 156.

⁷⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 156.



Gambar 2.4 Kaligrafi Faritsi

Yang berbunyi "*Kullu 'ilmi Lisa Fi Al-Qirthasi Dha'* dan *Kullu Syarrin Jawaza Al-Itsnaini Sya'*" yang berarti (setiap ilmu yang tidak dicatat diatas kertas pasti akan hilang) dan (setiap keburukan yang telah melewati dua orang pasti tersebar).

e) *Khath Diwani*

Penemu *khath diwani* adalah Ibrahim Munif. Sebutan *Diwani* dalam bahasa Indonesia berarti dewan. Penggunaan khat ini biasanya digunakan sebagai tulisan resmi negara, surat keputusan, nama penduduk, serta piagam. Ciri khas dari khat ini yaitu lengkungan lentur, serta postur yang miring ke kiri dan tersusun dengan corak hias yang sangat menonjol. Penggunaan khat ini pada umumnya untuk judul buku, dan hiasan.⁷⁸

Contoh :



Gambar 5.5 Kaligrafi Diwani

f) *Khath Diwani Jali*

Khat Diwani Jali merupakan lanjutan dari *khath diwani*. *Jali* sendiri

⁷⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 157.

berarti jelas, Dimana dilihat dari bentuk dalam tulisannya terdapat perbedaan yang jelas. Tujuan awal penggunaan khat ini yaitu menulis surat resmi untuk negara luar. Bentuk huruf yang memenuhi ruangan kosong, sehingga disetiap sela-sela huruf tidak ada ruang kembali menjadi ciri khas pada khat ini. Tulisan yang digunakan pada khat ini sama dengan khat *diwani*.⁷⁹ Contoh :



Gambar 2.6 Kaligrafi *Diwani Jali*

Bunyinya: Bismillahirrahmanirrohim (dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang).

g) *Khath Ijazah*

Khath Ijazah yaitu khat yang berasal dari campuran dari khat *nasakhi* dan *tsulutsi*. Dinama khat ini pada waktu itu hanya digunakan untuk menulis syahadah atau *ijazah*. *Khath ijazah* memiliki kemiripan dengan keduanya, seperti huruf nun, mim, dan ra' serta hiasan dalam mengisi celah-celah huruf.⁸⁰

Contoh :

⁷⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 158.

⁸⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 160.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan teori dalam penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peran guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

1. Skripsi yang ditulis oleh Moch Rosyid dengan judul "*Proses Pembelajaran Kaligrafi di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan*" pada tahun 2012. Pembahasan dalam skripsi ini yaitu terkait metode pembelajaran kaligrafi yang ada di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan. Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu metode ceramah yang disertai praktik langsung, dan penulis juga menggunakan metode *al-impla'* atau dikte.⁸² Persamaan antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch Rosyid yaitu persamaan dalam pembahasan mengenai kaligrafi. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Moch Rosyid lebih menekankan mengenai aspek metode dalam pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan penulis disini lebih menekankan bagaimana peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa.
2. Skripsi yang ditulis oleh Budi Prayogo dengan judul "*Pengembangan Karakter Kreatifitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo*" pada tahun 2016. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peserta didik di MI M'arif Kadipaten Ponorogo kurang mampu dalam mengembangkan kreativitas dalam dirinya. Untuk itu dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang diadakan madrasah, peserta didik diberikan fasilitas berupa buku-buku kaligrafi serta ruangan tersendiri agar mereka merasa nyaman dalam menyalurkan kreativitasnya. Selain itu guru juga memberikan waktu yang cukup agar anak dapat mengeksplor kreativitas serta

⁸² Moch. Rosyid, "*Proses Pembelajaran Kaligrafi di Madrasah Aliyah Salafiyah (MAS) Simbangkulon Buaran Pekalongan*", (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

membebaskan mereka untuk berkreasi sesuai keinginan mereka.⁸³

Persamaan penelitian yang dilakukan Budi Prayogo dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu peneliti membahas mengenai pengembangan karakter kreativitas melalui ekstrakurikuler. Sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas mengenai peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa.

3. Skripsi yang ditulis Dian Amalia Nurroniah ditulis pada tahun 2013 dengan judul "*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa Mawonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guna mengembangkan bakat siswa di MAN Wonokromo Bantul dengan menggunakan tiga macam ekstrakurikuler yaitu Hadrah, Arabic Club dan Qira'ah.⁸⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Dian yaitu adanya kesamaan dalam pembahasan terkait kegiatan ekstrakurikuler dan mengembangkan bakat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada implementasi dan kegiatan keagamaan. Yang mana dalam penelitian yang akan dilakukan sekarang membahas peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa.

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ina Magdalena pada tahun 2020 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang, yang berjudul "*Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pentingnya minat dan

⁸³ Budi Prayogo, "*Pengembangan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo*", (Skripsi: STAIN Ponorogo, 2016).

⁸⁴ Dian Amalia Nurroniah, "*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa Mawonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*", (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

bakat peserta didik.⁸⁵ Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pembahasan mengenai peran guru dalam mengembangkan bakat siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi siswa.

5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ni'mah Lailatul Mas'adah pada tahun 2019 mahasiswa Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, dengan judul "*Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Miftahul Ulum 02 Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember*".⁸⁶

Persamaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Ni'mah Lailatul Mas'adah adalah keduanya membahas mengenai peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat siswa. Namun pada penelitian Ni'mah lebih luas dan menyeluruh mengenai peran guru ekstrakurikuler yang meliputi qiro'ah, pidato, dan kaligrafi di MI. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada ekstrakurikuler kaligrafi.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat digambarkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang sudah terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar didalam pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif, sehingga peserta didik secara aktif mampu untuk mengembangkan potensi yang sudah ada dalam dirinya. Keberhasilan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari sumber daya alamnya saja melainkan sumber daya manusianya pula. Sehingga untuk mencapai sumber daya

⁸⁵ Ina Magdalena, dkk, "Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 1, (2020): 61-69, diakses pada tanggal 04 Agustus 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

⁸⁶ Ni'mah Lailatul Mas'adah dan Ali Murtadlo, "Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Miftahul Ulum 02 Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember", *Bidayatuna* 02, no. 02 (2019) : 149, diakses pada tanggal 04 Agustus 2020, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/download/421/293>.

manusia yang maju maka diperlukan pula lembaga pendidikan. Dimana pendidikan merupakan sarana bagi siswa agar dapat menjadi manusia yang berpotensi serta mampu untuk mengembangkan bakat yang telah dimiliki agar terarah dan secara maksimal. Agar terbentuk manusia yang pintar serta berpotensi, maka pendidikan menunjuk guru. Guru sendiri merupakan komponen kedua dalam pendidikan setelah tujuan pendidikan. Sehingga dalam hal ini guru juga bertanggung jawab untuk mengantarkan siswa agar menjadi generasi muda yang memiliki kualitas yang baik didalam masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan pendidikan, maka lembaga juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan diri siswa. Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler maka diperlukan peran guru dalam proses belajar. Peran guru sendiri dibagi menjadi 10 yang di kenal dengan *EMASLIMDEF*. Namun dari banyak peran guru disini peneliti membahas tentang peran guru sebagai pembimbing, pendorong kreativitas, pelatih, motivator, pemberian nilai serta komunikator yang memiliki keterkaitan dengan peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat kaligrafi siswa.

Kaligrafi sendiri merupakan sebuah seni keindahan tulisan yang penting untuk dipelajari oleh siswa sebagai penunjang dalam penulisan tulisan arab. Hal ini terjadi ketika tidak sedikit siswa yang tulisan arabnya sulit untuk dibaca oleh guru karena bentuknya yang kurang jelas, bahkan ada pula yang belum bisa menulis arab sama sekali. Selain itu menulis arab atau kaligrafi dengan baik bagi umat muslim akan memiliki manfaat tersendiri. Berdasarkan Penjabaran diatas maka dapat dibuat skema kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.9
Kerangka Berfikir

